

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENGEMBANGAN PROFESI GURU BERKELANJUTAN

dalam rangka pengukuhan

Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng dan DIY

Editor:

Prof. Dr. Sukarno, M.Si.
Naniek S. Wardani, S.Pd., M.Si.
Helti Lygia Mampouw, S.Pd., M.Si.
Wahyu Hari Kristiyanto, S.Pd., M.Pd.
Sri Sarwanti, S.Pd., M.Hum.
Drs. Hari Wahyono, M.Pd.



KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ucapkan banyak terima kasih kepada pemakalah, peserta dan panitia pada '**Seminar Nasional Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan**' yang diselenggarakan di Balairung Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, pada tanggal 5 Juli 2011 dalam rangka pengukuhan Pengurus *Active Learning Facilitator Association* (ALFA) Wilayah Jawa Tengah (Jateng) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) oleh *Chief of Party Decentralized Basic Education 2 - United States Agency for International Development* (DBE 2 – USAID), dan Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).

Prosiding ini terdiri dari 39 makalah yang berupa hasil kajian ataupun hasil penelitian pendidikan yang terkait dengan pembelajaran aktif dan/atau pengembangan profesi guru dan telah dipresentasikan melalui seminar, sehingga prosiding ini merupakan sarana untuk publikasi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan karir. Makalah yang disusun juga menggali isu-isu strategis dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan profesi guru serta mencari terobosan baru dalam pengembangan profesi guru yang lebih sesuai dengan kondisi dan tuntutan keadaan, sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Semoga prosiding ini dapat memberikan kontribusi yang besar kepada siapa saja yang membutuhkannya.

Salatiga, 30 Juli 2011

Naniek Sulistya Wardani, S.Pd., M.Si.

Ketua Panitia

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME, karena penyusunan prosiding makalah-makalah yang disajikan pada seminar nasional pembelajaran aktif ini dapat terselesaikan. Seminar ini terlaksana atas kerjasama antara *Active Learning Facilitator Association* (ALFA) Jateng-DIY, *Decentralized Basic Education 2 – United States Agency for International Development* (DBE 2 – USAID), dan Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga.

Seminar dengan tema “Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan” ini dilaksanakan dalam rangka pengukuhan Pengurus ALFA Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh karenanya merupakan perpaduan antara para ahli/teorisi, praktisi, dan pemerhati pendidikan dasar, menengah, dan tinggi di Indonesia.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya kepada Bapak Rektor UKSW Salatiga dan *Provincial Coordinator* DBE2 Jawa Tengah yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga seminar ini dapat terselenggara dengan baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para *keynote speakers*, para pemakalah, dan semua peserta yang telah menjadikan seminar nasional ini sebuah keberhasilan yang membanggakan. Secara khusus ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap panitia penyelenggara yang telah bekerja keras melaksanakan seminar serta menyusun prosiding yang telah ber-ISBN ini.

Kami berharap seminar ini dapat dilanjutkembangkan pada masa yang akan datang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Semoga Tuhan YME memberkahi kita semua. Amin.

Magelang, 30 Juli 2011

Prof. Dr. Sukarno, M.Si.
Ketua ALFA Jawa Tengah - DIY

SUSUNAN ACARA
PENGUKUHAN ALFA JATENG-DIY DAN SEMINAR NASIONAL

WAKTU	KEGIATAN
07.30 - 08.00	Registrasi Ulang dan Penyerahan Makalah Lengkap
08.00 - 08.05	Pembukaan
08.05 - 08.25	1. Sambuatan Rektor UKSW (Prof. Pdt. John A Titaley, Th.D) 2. Sambutan <i>Chief of Party</i> DBE 2 (Michael Calvano, Ph.D)
08.25 - 08.45	Pengukuhan ALFA JATENG-DIY (Arief S. Sadiman)
08.45 - 10.15	<i>Keynote Speaker 1</i> (Arief S. Sadiman)
10.15 - 10.30	Coffee Break
10.30 - 11.30	<i>Keynote Speaker II</i> Koordinator Propinsi DBE2 Jawa Tengah (Dr. Vincent P. Costa, Ed.D.)
11.30 - 12.30	<i>Planary Session</i> 1. Dr. Dadan Rosana (UNY) 2. Dr. Sudarmin (UNNES)
12.30 - 13.30	Ishoma
13.30 - 15.30	Seminar Paralel
15.30 - 16.00	Penutupan dan Pembagian Sertifikat

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Sambutan Ketua ALFA	ii
Susunan Acara	iii
Daftar Isi	iv
PEMBICARA UTAMA	
ROAD TO TEACHER IDOL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERKELANJUTAN	
Dadan Rosana	1 - 8
SESI PARALEL	
DILEMA KUANTITAS DAN KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF	
Rendra Widyatama	9 - 12
PENERAPAN <i>ACTIVE LEARNING</i> UNTUK EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN	
Abdulah Aly	13 - 18
MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA AKTIF	
Helti Lygia Mampouw	19 - 26
UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PERMAINAN <i>PUZZLE</i> MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT)</i>	
Sri Ambarawati	27 - 34
PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN STRATEGI <i>EVERYONE IS A TEACHER (ETII)</i> DI PROGRAM STUDI PGSD IKIP PGRI SEMARANG	
Fine Reffiane	35 - 40
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD NEGERI WADASLINTANG WONOSOBO	
Susiyanto, Naniek Sulistya Wardani	41 - 46
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KREATIVITAS SISWA	
Naniek Sulistya Wardani	47 - 54
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>GROUP INVESTIGATION</i> DALAM MATA KULIAH PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD I	
Wahyudi	55 - 62

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DRAMA UNTUK SEKOLAH DASAR Mudzanatun	63 - 70
KUALITAS SOAL BAHASA INDONESIA UJIAN AKHIR NASIONAL (UAN) SMA/MA THAN 2010 DAN SMK TAHUN 2011 Esti Ismawati	71 - 80
TIPE-TIPE PENYULIHAN DALAM NOVEL "EMPRIT ABUNTUT BEDHUG" KARYA SUPARTO BRATA Bayu Indrayanto	81 - 86
DESKRIPSI <i>PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE</i> GURU PADA BAHASAN TENTANG POLA BILANGAN Alfonsa Maria Abi, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw	87 - 95
PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDASAR MASALAH BERINDIKATOR <i>SMART</i> UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI PGSD UNNES Trimurtini	96 - 102
PENERAPAN LOGIKA MATEMATIKA DAN PSIKOLOGI DALAM BIDANG KEPEMIMPINAN Tasari	103 - 108
IMPLEMENTASI MODEL <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>CIRC</i> PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA Joko Sulianto, Ervina Eka Subekti, Ryky Mandar Sary	109 - 112
PERSEPSI SISWA SMP TENTANG GRADIEN Kristanto, Aprilya Pertiwi Kusumaningrun, Dwi Susanti, Susi Lestariyani, Puput Krisnandanti, Helti Lygia Mampouw	113 - 120
DESKRIPSI <i>PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE</i> GURU PADA PEMBAHASAN TENTANG PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINIER SUATU VARIABEL Aryanti Emilia Kaha, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw	121 - 130
<i>THE EFFECTIVENESS OF PEER FEEDBACK IN TEACHING WRITING II OF SEMESTER III STUDENTS OF ENGLISH DEPARTMENT FKIP TIDAR UNIVERSITY MAGELANG</i> Sri Sarwanti	131- 138
STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS INTEGRASI-INTERKONEKSI SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN ALTERNATIF YANG BERKELANJUTAN (Studi Deskriptif pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Bono Setyo	139 - 146
KEMAMPUAN GURU MENGAJUKAN PERTANYAAN DASAR DAN LANJUT SERTA HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SEMARANG SELATAN Nuraeni Abbas	147 - 154

PEMBELAJARAN BERORIENTASI PRODUK SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KREATIVITAS MAHASISWA Hari Wahyono	155 - 162
PENGUNAAN METODE <i>FAST FEEDBACK PEER TO PEER SUPPORT IN GROUP</i> DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TENTANG ALIRAN KALOR Melkisedek Punuf, Debora Natalia Sudjito, Wahyu Hari Kristiyanto	163 - 174
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA Aries Tika Damayani	175 - 181
PENERAPAN PENDEKATAN STM (SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT) DALAM PEMBELAJARAN IPA Adi Winanto	182 - 188
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN BILANGAN BERDASARKAN TEORI BRUNER MELALUI PEMANFAATAN <i>E-LEARNING</i> PADA MAHASISWA PGSD UNNES Wahyuningsih	189 - 195
PENGARUH METODE <i>REFLECTIVE INQUIRY</i> SEBAGAI TRADISI IPS PADA PERKULIAHAN PEMBELAJARAN IPS TERHADAP TINGKAH LAKU SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PGMI V B FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO TAHUN 2010 Sukasih	196 - 202
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SMA KELAS XI PADA MATERI PEMBELAJARAN STRUKTUR DAN FUNGSI MEMBRAN PLASMA MELALUI MODEL MEMBRAN TIGA DIMENSI Trianik Widyaningrum, Eko Sutrisno, Cahya Ramdhani, Utin Elsy Puspita	203 - 210
KORELASI ANTARA MINAT BACA DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN SIDOREJO KOTA SALATIGA SEMESTER II TAHUN AJARAN 2010/2011 Agus Chu Shesha Aschida	211 - 216
PENGUNAAN METODE <i>FAST FEEDBACK</i> SECARA KLASIKAL DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TENTANG GAYA GESEK Ruth Novi Kornalia Melli, Marmi Sudarmi, Debora Natalia Sudjito	217 - 226
<i>ACTIVE LEARNING</i> DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA CALON GURU Andi Fadllan	227 - 233
BAGAIMANA MENJADI GURU YANG PROFESIONAL? Sri Haryanti	234 - 240
PENELUSURAN LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR IKIP PGRI SEMARANG MELALUI STUDI PELACAKAN (<i>TRACER STUDY</i>) Joko Sulianto, Ryky Mandar Sary	241 - 245

OPTIMASI DIKLAT KOMPETENSI PENDIDIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PROFESI GURU BERKELANJUTAN Sri Tuter Martaningsih	246 - 254
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI <i>LESSON STUDY</i> Iin Purnamasari	255 - 260
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RINTISAN PPJJ (PENGEMBANGAN PENDIDIKAN JARAK JAUH) IAIN WALISONGO MENUJU PEMBELAJARAN ONLINE (Kerjasama DBE 2 USAID dengan IAIN Walisongo Semarang) Nur Khasanah	261 - 269
KESIAPAN GURU SD JAWA TENGAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU BERKELANJUTAN (PKB) Slameto	270 - 276
KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DALAM MELAKSANAKAN <i>ACTIVE LEARNING</i> TAHUN 2010 (Studi Kasus Mata Kuliah Etika Hukum Kesehatan) Surahma Asti Mulasari	277 - 279
PERAN USAID DALAM PENGEMBANGAN PROFESI DOSEN Petra Kristi Mulyani	280 - 287

DILEMA KUANTITAS DAN KUALITAS MATERI PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF

Rendra Widyatama

*Prodi Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta
Jl Pramuka No. 42, Sidikan, Yogyakarta, 55161*

Email: rendrawidyatama@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam praktek pembelajaran aktif, sering dijumpai kendala pada pengelolaan manajemen waktu yang banyak dialokasikan untuk membangun suasana kelas sebagaimana diinginkan dan pemberian kesempatan pada lebih banyak siswa guna menyatakan pendapatnya. Keadaan tersebut berdampak pada berkurangnya waktu efektif dalam pembelajaran sekaligus kemungkinan berkurangnya kualitas dan kuantitas materi pembelajaran.

Makalah ini membahas secara argumentative sekaligus memaparkan alternative solusi berdasarkan pengalaman penulis, untuk menggugah kesadaran guru/dosen sehingga pelaksanaan *active learning* tidak berpengaruh pada kemungkinan menurunnya kuantitas dan kualitas materi pembelajaran.

Kata Kunci: *active learning*, waktu pembelajaran, kualitas dan kuantitas materi

PENDAHULUAN

Saat ini, proses pembelajaran aktif diyakini sebagai metode penyampaian materi pelajaran yang paling baik. Karena melalui metode ini pembelajaran materi dirancang sedemikian rupa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, atau secara populer disebut PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) (Usaid & DBE, 2010:2).

Di Indonesia, metode PAKEM dimodifikasi dengan komponen interaktif, sehingga sering disebut dengan PAIKEM. Metode pembelajaran aktif, sebagaimana dituliskan dalam buku paket pembelajaran aktif yang diterbitkan oleh Usaid dan DBE (2011:15), memiliki 10 karakter, yaitu 1). Pembelajaran berpusat pada siswa; 2). Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata; 3). Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi; 4). Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda; 5). Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-siswa-guru); 6). Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media/sumber belajar; 7). Pembelajaran berpusat pada anak; 8). Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar; 9). Guru memantau proses belajar siswa; 10). Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Meski terlihat baik, namun dalam prakteknya berdasarkan pengalaman empiris, pada metode pembelajaran aktif dijumpai masalah penting, yaitu manajemen waktu, berupa berkurangnya waktu yang digunakan untuk pembelajaran. Ada dua kegiatan utama yang menyebabkan berkurangnya waktu belajar dalam ruang kelas dalam pembelajaran aktif. Pertama, penyiapan kelas untuk membangun suasana pembelajaran seperti dikehendaki bagi tujuan pembelajaran. Kedua, pemberian kesempatan pada lebih banyak siswa guna menyatakan pendapat. Dua kegiatan tersebut sering memakan waktu sehingga mengurangi total waktu efektif dalam pembelajaran. Masalah ini menumbuhkan masalah lebih lanjut, yaitu berkaitan dengan kuantitas dan kualitas materi pembelajaran yang diberikan.

Makalah ini ditulis berdasar sudut pandang kritis, agar penggunaan pembelajaran aktif dapat lebih berhati-hati sehingga hasil yang diperoleh tetap dapat optimal, tidak tereduksi unsur efektifitasnya.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan penyiapan kelas untuk membangun suasana pembelajaran, guru/dosen sering melakukannya pada saat jam belajar. Misalnya dalam pembentukan kelompok, melakukan perpindahan kelompok, menyiapkan peraga, melakukan *ice breaking*, dan lainnya.

Sering dijumpai di lapangan, pergerakan-pergerakan siswa dalam kelas tersebut dilakukan dengan lambat. Lambatnya pergerakan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya ruangan yang sempit/terbatas sehingga peserta didik tidak leluasa bergerak secara bersamaan; pemilihan anggota kelompok dari siswa yang duduk saling berjauhan; stamina siswa yang rendah atau sudah lelah, *ice breaking* untuk membangkitkan kesegaran kelas yang berlebihan, dan sebagainya. Sering dijumpai, peserta didik larut dengan *ice breaking* yang dilakukan dibanding keseriusan pembelajaran materi.

Pada pelaksanaan pembelajaran aktif, penggunaan *ice breaking* memang dapat menumbuhkan kesegaran dan minat siswa pada materi pelajaran. Namun sebagaimana dituliskan oleh Johan Huizinga (1938), manusia memiliki sifat sebagai *homo luden* (manusia yang senang untuk bermain), maka *ice breaking* dapat berlarut-larut, bila tidak ada kontrol ketat dari guru/dosen. Sebab siswa sering lebih ingin meneruskan *ice breaking* dibanding pendalam materi pelajaran.

Faktor kedua berkurangnya waktu pembelajaran adalah berkait dengan pelibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam *active learning*, pelibatan siswa merupakan salah satu ciri utama, agar siswa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Diasumsikan, dengan cara seperti ini internalisasi dan penyerapan materi pembelajaran dapat lebih baik dan optimal. Namun sayang, pelibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut sering menimbulkan eksese negatif. Sebab, tidak semua siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan lancar. Dalam ilmu komunikasi, kemampuan melakukan komunikasi yang baik dan lancar sering disebut komunikasi efektif (<http://rumakom.wordpress.com>, <http://tizna.student.fkip.uns.ac.id>). Yaitu melakukan komunikasi dimana pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang hendak diinginkan dan pesan yang disampaikan tersebut dapat dipersepsi oleh orang lain secara sama sebagaimana yang dikehendaki oleh komunikator.

Selain dipengaruhi oleh masalah kebiasaan dan latihan, kemampuan komunikasi efektif, sangat dipengaruhi oleh kepribadian. Seseorang yang memiliki kepribadian dan kepercayaan diri yang baik, dimungkinkan akan lebih lancar menyampaikan pendapat dibanding siswa yang memiliki kepribadian pemalu, peragu, penakut, maupun kemampuan bicara tidak normal. Komunikasi yang tidak efektif akan berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk berkomunikasi.

Berkurangnya waktu pembelajaran di dalam kelas juga sering diakibatkan adanya siswa yang senang memanfaatkan kesempatan dan kebebasan berekspresi secara berlebihan untuk menciptakan kelucuan. Sikap tersebut dimungkinkan karena keinginan siswa untuk lebih menonjol dan diperhatikan orang lain. Bila guru/dosen tidak dapat mengendalikan perilaku seperti ini, maka waktu pembelajaran akan banyak dihabiskan untuk hal-hal seperti ini.

Menghadapi situasi seperti ini, maka dalam pembelajaran aktif, guru/dosen harus memiliki ketegasan dan kemampuan komunikasi yang lentur untuk segera mengembalikan kelas terfokus pada materi pembelajaran, tanpa menghilangkan suasana gembira yang sudah terbangun. Komunikasi yang lentur adalah kemampuan seseorang komunikator (dalam hal ini guru/dosen) untuk melakukan improvisasi dalam komunikasi yang dilakukannya sehingga dapat mengarahkan arah pembicaraan sesuai dengan yang diinginkan tanpa menimbulkan kekakuan.

Ada dua dampak bila seseorang tidak mampu melakukan komunikasi yang lentur. Yaitu, pertama tidak dapat mengendalikan arah pembicaraan lebih jauh berdampak pada tidak mampu menguasai kelas, agar segera focus pada materi pembelajaran. Kedua, munculnya kekakuan komunikasi dalam kelas, yang lebih jauh berdampak pada *disharmoni* komunikasi, misalnya guru/dosen emosi serta munculnya putus asa dari siswa sehingga tidak bergairah untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru/dosen perlu benar-benar mengendalikan emosi diri.

Kelucuan dan keinginan besendagurau tersebut sering dijumpai sebagai keinginan kolektif siswa atas manifestasinya pada keengganan mengikuti pelajaran karena berbagai sebab. Misalnya, pelajaran dilakukan di waktu siang saat sudah muncul kejenuhan, siswa tidak senang

pada guru, suasana kelas tidak menyenangkan, siswa sedang menghadapi masalah, dan sebagainya. Bila tidak dapat dikendalikan, semua itu akan menghabiskan waktu pembelajaran.

Atas berkurangnya waktu efektif pembelajaran tersebut pada gilirannya akan mengakibatkan kuantitas dan kualitas materi pembelajaran berkurang. Satuan acara pembelajaran dapat tidak bisa direalisasi sesuai rencana. Selain itu, kualitas pembelajaran juga dapat berkurang, karena kelas lebih sibuk mendiskusikan garis besar materi pelajaran dibanding mendalaminya. Untuk mengatasi kelemahan tersebut di atas, maka selain dituntut dapat mengendalikan kelas dan mempunyai kemampuan komunikasi efektif serta komunikasi yang lentur, berdasarkan pengalaman di lapangan, guru/dosen perlu didukung dengan sumber belajar serta penugasan yang proposional yang mampu menstimulasi siswa lebih aktif bagi pendalaman materi lebih lanjut.

Sumber belajar yang perlu disediakan antara lain modul yang lebih operasional berisikan pedoman pendalaman materi pelajaran. Modul tersebut sebaiknya disusun oleh guru/dosen sendiri yang menguasai mata pelajaran tersebut sehingga dapat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa didik sendiri. Modul tersebut dapat dibuat secara sederhana, meskipun dalam lembaran kertas terpisah. Penugasan tersebut perlu terus dipantau dan dilakukan supervisi oleh guru/dosen sepanjang waktu, meskipun di luar waktu pembelajaran dilakukan.

Komunikasi ringan perlu dilakukan oleh dosen/guru pada siswa baik di dalam maupun di luar kelas sekedar menanyakan perkembangan pengerjaan tugas yang telah dilakukan siswa. Cara seperti ini memang cukup menguras energi guru/dosen, karena harus terus bertugas meskipun tidak dalam jam pelajaran. Berdasarkan pengalaman nyata di kampus UAD, cara seperti ini cukup membantu peserta pembelajaran untuk terus mendalami materi, sehingga pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi dilema berkurangnya kualitas dan kuantitas materi pembelajaran.

PENUTUP

Pembelajaran aktif memiliki kendala pada pengelolaan manajemen waktu yang banyak dialokasikan untuk membangun suasana kelas dan berdampak pada berkurangnya waktu efektif dalam pembelajaran sehingga kualitas dan kuantitas materi pembelajaran dapat berkurang. Berkurangnya waktu tersebut dikarenakan oleh penyiapan kelas untuk membangun suasana pembelajaran dan pemberian kesempatan pada lebih banyak keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru/dosen harus mampu mengendalikan kelas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lentur.

Untuk membantu mengatasi kelemahan berkurangnya waktu pembelajaran efektif yang berakibat pada kemungkinan berkurangnya kuantitas dan kualitas materi pembelajaran, maka dalam pembelajaran aktif perlu didukung pustaka maupun modul yang lebih operasional agar siswa benar-benar dapat menindaklanjuti dan mendalami materi pelajaran di luar kelas. Penugasan tersebut perlu selalu dilakukan pemantauan dan supervisi oleh sepanjang waktu, meskipun di luar waktu pembelajaran. Dengan cara seperti ini, dilema berkurangnya kualitas dan kuantitas pembelajaran dapat dieliminir, meskipun menggunakan pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Kelima. Profesional Books. Jakarta.
- [2] Usaid & DBE. 2010. *Roll Out Pembelajaran AKtif untuk Perguruan Tinggi (AFHE) II UAD*. Panduan untuk Fasilitator. Yogyakarta.
- [3] Usaid & DBE. 2010. *Roll Out ALFHE I UAD: Pembelajaran AKtif di Sekolah dan Kunjungan Sekolah*. Paket Pelatihan ALFHE UAD 2010. Yogyakarta.
- [4] <http://rumakom.wordpress.com/2007/08/07/komunikasi-efektif/> Komunikasi Efektif, diunduh pada tanggal 3 Juli 2011, pukul 21.00 WIB
- [5] <http://izma.student.fkip.uns.ac.id/2009/10/08/komunikasi-efektif/> Komunikasi Efektif, diunduh pada tanggal 3 Juli 2011, pukul 21.30 WIB

- (4) [http://en.wikipedia.org/wiki/James_Larkin_\(trader\)](http://en.wikipedia.org/wiki/James_Larkin_(trader)) Date: Larkin, W. Wikipedia, accessed
pada tanggal 1 Juli 2011, pukul 21:40 WIB
- (7) John H. Coatsworth, 1918, *James Larkin - A Study of His Character as a Leader*